

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sebuah usaha atau proses mencari dan memperoleh suatu ilmu. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan ilmu spiritual keagamaan, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan dalam lingkungan masyarakat baik dalam skala kecil di ruang lingkup masyarakat perumahan atau tempat tinggal maupun skala besar, yaitu ruang lingkup masyarakat luas. Pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup setiap manusia. Pendidikan merupakan hak setiap individu atau warga negara.

Kualitas pendidikan akan memberikan pengaruh pada kehidupan suatu bangsa dan masyarakat, baik saat sekarang maupun di masa yang akan datang dengan bermodalkan kemampuan ekonomi yang lebih dari cukup, didukung dengan kemampuan berfikir tinggi, menjadi faktor pendukung untuk seseorang dapat meraih proses pendidikan yang baik. Namun semakin berkembangnya zaman, banyak pula sebagian besar masyarakat besar maupun individu yang membuka sekolah atau pendidikan dengan bahkan tanpa biaya atau gratis. Hal ini bertujuan agar setiap masyarakat atau anak-anak maupun pemuda yang ingin bersekolah tetapi kurang mampu tetap bisa meraih haknya untuk menempuh pendidikan. Sehingga masyarakat tertentu tetap dapat memenuhi haknya untuk belajar, melalui akses sekolah gratis.

Belajar adalah suatu proses mencari dan didapatkan dari pengalaman yang diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Belajar sangat dibutuhkan terutama bagi seorang anak. Melalui proses kegiatan belajar, maka seorang anak akan memperoleh dan mendapatkan pengetahuan mengenai apa yang akan dan sudah dipelajarinya.

Seorang individu yang tadinya tidak memahami dan tidak mengerti apa-apa maka dengan belajar akan memahami dan mengerti suatu hal tersebut.

“Belajar merupakan perubahan perilaku berdasarkan pada pengalaman dan latihan. Adanya perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan ataupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme maupun pribadi. Belajar dari pengalaman dan memberikan dampak relatif permanen” (Syaiful dan Aswan, 2014:5).

Pembelajaran tidak hanya dilakukan sekali, namun untuk dapat mengerti dan memahami lebih dalam maka proses pembelajaran dilakukan berulang kali. “Pembelajaran merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sengaja oleh pendidik dan membuat peserta didik melakukan kegiatan belajar” (Sudjana, 2012:28).

Pembelajaran merupakan salah satu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru, akan tetapi siswa dapat lebih aktif selama proses belajar, agar mampu mencapai hasil yang diharapkan, berupa prestasi belajar yang baik.

Prestasi tidak akan mampu dan tidak mungkin dapat dicapai oleh seseorang jika ia tidak melakukan kegiatan dalam proses belajar dengan sungguh-sungguh. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan pembelajaran, di dalam pencapaian hasil belajar yang baik akan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, di antaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu adanya faktor bakat, faktor minat, faktor intelegensi, faktor kesehatan, faktor motivasi dan faktor cara belajar. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar di antaranya adalah keluarga, lingkungan dan sekolah.

Ketiga faktor tersebut adalah faktor paling utama dan sangat mempengaruhi hasil belajar pada setiap anak. Adapun menurut (Muhibbin Syah, 2011:141) “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Terutama jika di sebuah Instansi Pendidikan yang memiliki program tahunan atau semesteran, yang mana program tersebut memberikan kesempatan pada siswa-siswanya untuk mereka meraih prestasi berdasarkan minat dan bakat setiap anak. Khususnya di sekolah yang berbasis agama, para siswa, ana

didik atau santrinya memiliki target tertentu dalam mencapai prestasi pada program hafalan dan pembelajaran Qur’an hadist. Al-Qur’an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah kepada para Nabi dan Rasul. Al-Qur’an adalah sumber utama dan banyak mengajarkan tentang seluruh ajaran Islam. Meliputi hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian

pengetahuan tentang akidah, pokok pada akhlak dan perbuatan dapat ditemukan dan dipelajari dari sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Karena fungsi Al-Qur'an yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Penanaman terhadap pembelajaran Al-Qur'an pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu sifat mulia disisi Allah SWT, karena ketika menghafal Al-Qur'an orang yang menghafalnya sudah termasuk bagian dari keluarga Allah SWT. Kegiatan menghafal Al-Qur'an serta mengkaji maknanya merupakan kegiatan yang sudah ada dan menjadi kebiasaan dikalangan para sahabat dan diikuti oleh generasi muslim selanjutnya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi wassalam sebagai petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi seluruh umat islam. Sesungguhnya hanya orang-orang islam saja yang mau membaca, memahami, mempelajari, menghayati dan dapat mengambil pelajaran dari ayat-ayat Al-Qur'an sehingga menjadi petunjuk dan pedoman bagi kehidupannya.

Sesungguhnya Allah telah memberikan kemudahan bagi siapa saja yang menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Qamar ayat:17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Yang artinya : dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?

Ini menjadi bukti perhatian Nabi Muhammad SAW dalam menjaga wahyu (Al-Qur'an) ketika setiap ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, beliau segera menyampaikannya kepada para sahabat Radhiallahu'anhum yang telah diterima melalui perantara malaikat Jibril, tanpa adanya penambahan dan pengurangan ayat sedikitpun. Ini menjadi bukti mereka benar-benar menguasai dan menghafalnya dengan tartil.

Proses menghafal Al-Qur'an akan meningkatkan kecerdasan seperti kecerdasan spiritual, siswa akan menyadari potensi dirinya dan ingin lebih menggali dan mengembangkan potensi dirinya. Siswa dapat beradaptasi, memiliki visi dan misi hidup. Ketika berbicara tentang kecerdasan intelektual, siswa dilatih untuk mengingat apa yang telah mereka baca dan hafalkan.

Mempelajari Al-Qur'an haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah dalam ilmu membacanya, ilmu tajwid serta makhorijul hurufnya. Selain dibaca, Al-Qur'an perlu juga untuk dihafalkan, karena dengan cara menghafalkannya kita sebagai umat muslim dapat menjaga keaslian serta kemurnian dari Al-Qur'an.

Sementara itu, muncul fenomena yang sangat menarik, mengenai pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim Lembang bertujuan agar siswa mampu membaca, mendalami makna dan arti yang terkandung di dalam Al-Qur'an, serta lebih lanjutnya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan lebih baik lagi. Kemampuan tersebut haruslah dimiliki oleh setiap siswa agar dapat memahami dan mengikuti pembelajaran dengan hasil yang optimal. Maka dari itu, pengaruh pembelajaran hafalan Al-Qur'an menjadi sangat penting. Peran tersebut semakin penting bila dikaitkan dengan tuntutan seorang siswa yang memiliki kecakapan dalam menghafal Al-Qur'an yang baik, maka akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dengan baik juga, begitupun sebaliknya. Jika siswa yang tidak mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur'an Terhadap Konsentrasi Belajar pada Siswa, diperoleh hasil penelitian bahwa kebiasaan menghafal Al-Qur'an juz 30 dan konsentrasi belajar memiliki hubungan positif dan kuat dengan korelasi sebesar 0,769. Menghafal Al-Qur'an memberikan efek yang luar biasa, salah satunya pada konsentrasi belajar sehingga mampu mempertajam pemikiran, mampu menganalisis suatu permasalahan, mampu meningkatkan kecerdasan. Korelasi tersebut memberikan pengaruh terhadap konsentrasi belajar pada mata pelajaran tertentu atau mata pelajaran secara keseluruhan dengan kebiasaan menghafal yang dimiliki oleh santri.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis memandang perlu melakukan penelitian untuk mengukur seberapa besar hubungan kemampuan menghafal al-qur'an dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VI di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim Lembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VI di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim ?
2. Bagaimana prestasi kognitif peserta didik kelas VI dalam mata pelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim ?

3. Bagaimana hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VI di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an peserta didik kelas VI di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim.
2. Untuk mengetahui prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist peserta didik kelas VI di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim.
3. Untuk mengetahui bagaimana Hubungan kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Kognitif Peserta Didik kelas VI pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan disusunnya rumusan masalah diatas, maka manfaat dari hasil penelitian diharapkan mempunyai 2 point manfaat yang berbeda, diantaranya :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan tentang hubungan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi kognitif peserta didik, sebagai salah satu rujukan bagi peneliti yang mengkaji hubungan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi kognitif peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Adapun dalam penelitian ini, selain memiliki manfaat teoritisnya peneliti pun memaparkan manfaat praktis dari penelitian yang dilakukan, yaitu :

- a. Manfaat untuk peserta didik

Diharapkan hasil penelitian ini mampu membantu peserta didik meningkatkan pembelajarannya dalam belajar Qur'an Hadist dan semangat belajar peserta didik semakin meningkat dalam mengikuti proses pembelajaran

- b. Manfaat untuk Guru

Diharapkan penelitian ini menjadi bahan acuan pada guru agar mampu meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadist siswa, serta mampu menciptakan suasana pembelajaran yang sesuai dengan dasar Islam.

- c. Manfaat untuk Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumbangan informasi dan memberikan masukan yang positif baik dari segi informasi ataupun segi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim Lembang.

### **E. Kerangka Berpikir**

Kemampuan merupakan suatu hal yang sudah ada dalam diri setiap orang sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi diri. Yang mana pada dasarnya kemampuan itu bisa diasah. Pada umumnya setiap individu memiliki kemampuan dan potensi yang beraneka ragam. Jika kemampuan tersebut bisa diolah dengan baik, maka akan menghasilkan bentuk kebiasaan, kinerja yang baik juga.

Robbin (2004:45) menyatakan bahwa “kemampuan merupakan suatu kapasitas yang ada pada setiap individu untuk mengerjakan berbagai fungsi dalam suatu pekerjaan, seluruh kemampuan di setiap individu pada hakikatnya terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan intelektual dan kemampuan fisik”.

Sedangkan pendapat dari Soehardi (2003:24) menjelaskan “kemampuan merupakan bakat yang telah melekat pada seseorang untuk dapat melakukan suatu kegiatan baik secara fisik atau mental yang diperoleh dari sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan sebuah kapasitas yang dimiliki oleh tiap-tiap individu untuk melaksanakan tugasnya. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan adalah penilaian atau ukuran dari apa yang dilakukan oleh setiap individu.

Abdul Aziz dan Abdul Rauf (2004) menyatakan bahwa menghafal adalah proses dalam mengulang suatu materi, baik dalam arti membaca maupun mendengar karena segala sesuatu dan jika sering di ulang maka akan menjadi hafal. Pada proses pembelajaran, biasanya setiap anak dituntut untuk menghafal. Baik menghafal mengenai suatu teori, ataupun hafalan Qur'an seperti di sekolah berbasis agama.

Menurut Al-Fatoni (2010) mengemukakan “Al-Qur'an merupakan firman Allah yang tidak mempunyai kepalsuan ayat ataupun makna didalamnya, yang senantiasa terjaga, memelihara kesuciannya, mempunyai segala kelebihan dan keagungannya untuk menjaga sifat Al-Qur'an yang diperlukan dalam pemeliharaan agar dapat menunjukkan kepada petunjuk yang benar.”

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara yang dapat diambil untuk tetap berpegang teguh kepada kitabullah sehingga Al-Qur'an senantiasa membimbing dari segala hal yang dapat menyesatkan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

seseorang bisa dilihat dari tiga aspek yaitu : kelancaran, kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid dan fashahah.

a. Kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an

Kelancaran ialah salah satu ingatan yang baik yaitu siap dapat mengelola hafalannya dengan baik (Bahrul, 2014), menghafal Al-Qur'an sebetulnya ialah teliti, istiqomah, serta menjaga hafalan dari lupa. Agar kemampuan menghafal Al-Qur'an bisa menghafalnya dengan benar, sesuai dengan kaidahnya.

b. Kesesuaian antara bacaan dengan kaidah ilmu tajwid :

1. Makharijul huruf (tempat keluarnya huruf)
2. Shifatul huruf (sifat atau keadaan saat membaca huruf)
3. Ahkamul huruf (hukum atau kaidah bacaan)
4. Ahkamul mad wa Qashr (hukum panjang dan pendeknya bacaan) (Misbahul Munir,2013)

c. Fashahah

1. wafu wa al-ibtida'(kecepatan berhenti dan memulai bacaan Al-Qur'an)
2. Mura'atul huruf al-harokat (menjaga keberadaan huruf dan harokat)
3. Mura'atul kalimah wa al-ayat (menjaga serta memelihara keberadaan kata juga ayat)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator dalam Tahfidz Al-Qur'an memiliki kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an menguasai bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, memahami makharijul huruf, sifatul huruf, ahkamul huruf, dan memiliki kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an.

Perjalanan dalam menghafal Al-Qur'an Menurut Cece Abdulwaly (2016) "Sebuah perjalanan yang penuh dengan berbagai kesulitan dan banyak godaan." Jadi yang dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an ialah adanya semangat dan motivasi, disiplin, ketulusan dan meluruskan niat karena Allah Ta'ala.

Seorang penghafal Al-Qur'an dapat mengendalikan emosinya dengan baik karena sejatinya Al-Qur'an memberikan kemudahan dan ketenangan. Meningkatkan kualitas menghafal bagi penghafal terdapat hal-hal yan perlu diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an (Al-Fatoni,2012), yaitu :

1. Tahsin (Tajwid dan Fashohah)
2. Qira'ah fi shalat (membaca dalam sholat)
3. Tasmi' (mendengarkan bacaan)
4. Ziyadah (menambah Menghafal)

## 5. Muraja'ah (mengulang Menghafal)

Adapun upaya yang dilakukan Sekolah Qur'an Al-Hakim dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yakni dengan membuat program-program keagamaan yang dapat meningkatkan kecerdasan intelektual. Kegiatan yang dilaksanakan diantaranya ialah :

### a. Muraja'ah

Kegiatan ini dilakukan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an mengingat-ingat kembali hafalan yang telah dihafal. Anak yang muraja'ah atau menyetorkan kepada gurunya dilakukan setiap pagi sebelum masuk kelas.

### b. Ziyadah

Kegiatan ini dilakukan oleh anak-anak untuk meningkatkan daya ingat yang sudah dimilikinya dengan cara menyimpan daya ingatnya dimentori oleh guru yang mumpuni atau berkompeten. Proses menghafal tentunya membutuhkan kesabaran dan ketekunan serta motivasi yang tinggi, karena ketika anak tidak bisa mengontrol emosinya maka moodnya sedang tidak stabil. Akibatnya, proses Ziyadah tertunda. Ini dilakukan sebelum setiap pelajaran.

### c. Tasmi'/Sima'i

Kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali dengan dibagi kelompok anak, sehingga masing-masing anak men-tasmi'kan hafalannya. Anak membaca ayat satu persatu ayat dalam satu surat dibacakan secara bergantian. Membaca surat yang sudah dihafal oleh anak. Kegiatan tasmi ini dilakukan guna meningkatkan lancar anak dalam menghafal Al-Qur'an.

### d. Tahsin

Kegiatan ini dilakukan hanya dimana peserta didik membaca target bacaan mereka masing-masing yang dimana dengan terbiasanya peserta didik membaca dan semakin banyak diulang-ulang, bacaan Al-Qur'an mereka semakin baik dan semakin lancar. Kegiatan ini dilaksanakan setiap sebelum masuk kelas sampai waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses belajar yang dilakukan peserta didik untuk suatu perubahan kecerdasan kognitif. Dalam hal ini, para penghafal Al-Qur'an sangat mempunyai pengaruh besar dalam prestasi kognitif yang di dapatnya melalui menghafal Al-Qur'an.

Prestasi menurut bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, dalam Bahasa Indonesia diartikan menjadi "Prestasi" yang memiliki arti usaha. Prestasi menurut Bukhari (1991) ditafsirkan seperti dikutip oleh Barlow (1985) dalam bukunya *Psikologi Pendidikan* : "pengajaran-belajar



yang masuk, berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses adaptasi atau penyesuaian perilaku yang berlangsung secara progresif berprestasi berasal dari dua kata, yaitu prestasi dan studi. Prestasi ditafsirkan sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, dibuat atau dikerjakan, baik secara individu maupun dalam kelompok (Djamarah, 1994)

Tercapainya kinerja kognitif setiap individu selalu didukung oleh banyak faktor, baik internal (dalam diri individu atau siswa) maupun eksternal (internal atau siswa). Dikutip dari Djamarah (2002), Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar :

Dengan kata lain, faktor eksternal yang termasuk lingkungan seperti lingkungan alam dan sosial budaya. Ada juga kurikulum, program, fasilitas, peralatan, dan guru.

1. Lingkungan adalah tempat tinggal peserta didik. Di lingkungan keluarga ada dua aspek yaitu :

a. Lingkungan alami adalah lingkungan dimana siswa hidup dan berusaha didalamnya. Karena dari lingkungan alami ini anak didik dapat belajar dengan baik. Seperti keadaan suhu, kondisi meja dan kursi yang teratur dan rapi.

b. Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan kedua dimana siswa dapat belajar dan menyalurkan minat serta bakat yang ingin dikembangkan. Seperti saling memberi, saling menerima, berbicara, bersenda gurau, dan bergotong royong, merupakan interaksi sosial dalam tatanan kehidupan masyarakat.

Berikut adalah enam aspek ruang lingkup Taksonomi Bloom, (Nurtanto & Sofyan, 2015)

a. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan merupakan aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Tujuannya adalah kemampuan untuk mengingat materi yang sudah dipelajari” (Yulianti,2017)

b. Pemahaman (comprehension)

Kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan. Memahami apa yang sedang dikomunikasikan dan mampu memahami maknanya.

c. Penerapan (application)

Dalam jenjang kemampuan ini dituntut kesanggupan ide-ide umum, tatacara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, serta teori-teori dalam situasi baru dan konkrit. Situasi dimana ide, metode dan lain-lain yang dipakai itu harus baru, karena apabila tidak demikian kemampuan yang diukur bukan lagi penerapan tetapi ingatan semata.

d. Analisis (analysis)

Dalam kemampuan ini seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentukannya. Dengan jalan ini situasi keadaan tersebut menjadi lebih jelas.

e. Sintesis (synthesis)

Pada jenjang ini seseorang dituntut untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada, tingkatan ini lebih tinggi dari pemahaman, pengetahuan dan penerapan. Tujuannya yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu unsur-unsur sehingga dapat dipahami susunannya.

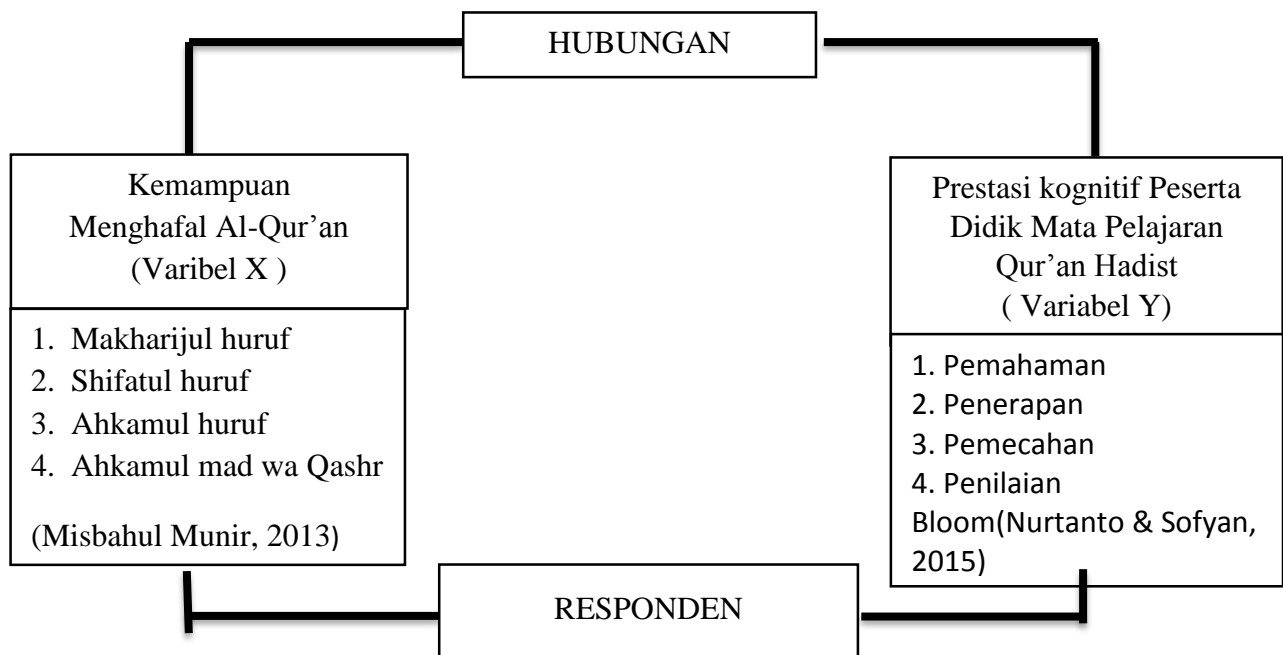
f. Penilaian (evaluation)

Dalam jenjang kemampuan itu seseorang untuk dapat mengevaluasi situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan suatu kriteria tertentu. Tingkatan terakhir dari indikator kognitif adalah evaluasi, yaitu kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

Berdasarkan penelitian para ahli di atas maka dapat dirumuskan indikator variabel X yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Sedangkan indikator variabel Y yaitu prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist alasan penulis mengambil indikator tersebut adalah karena indikator tersebut sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan, mudah dipahami, serta mudah untuk mengukur keterampilannya.

Berdasarkan indikator di atas, ada enam indikator dalam ranah kognitif. Peneliti hanya menggunakan empat indikator ranah kognitif tersebut sesuai dengan kemampuan siswa di kelas VI. Secara skematis uraian pokok dari hasil pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut. Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Kognitif Peserta didik Mata Pelajaran Qur'an Hadist

Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Kognitif Peserta didik Mata Pelajaran Qur'an Hadist



Gambar. 1 Skema Bagan Kerangka Berpikir

## F. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran di atas dapat dibuat hipotesis penelitian yaitu :

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadist di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap prestasi kognitif peserta didik mata pelajaran Qur'an Hadits di Sekolah Alam Qur'ani Al-Hakim, kemudian untuk operasionalisasi pembuktian hipotesis ini dicoba dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf signifikan tertentu. Prosedur pengajuan berpedoman pada ketentuan :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) di tolak

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah menemukan penelaahan terhadap penelitian sebelumnya, guna memperkuat hasil penelitian ini. Oleh karena itu penulis memaparkan beberapa kajian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Wafiah Khairullah (2019) yang berjudul “Hubungan antara penguasaan Ilmu Tajwid dengan kemampuan membaca dan menghafal Al- Quran”, menghasilkan kesimpulan bahwa hubungan penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan membaca Al-Quran diperoleh sebesar 0,533. Hasil belajar antara penguasaan Ilmu Tajwid santri putri kelas VII pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung setelah dihitung berdasarkan 25 butir soal pilihan ganda, maka didapatkan nilai rata-rata 84 yang termasuk dalam kategori “sangat baik” 60,38% santri sangat baik dalam penguasaan Tajwid.
2. Jurnal yang ditulis oleh Nuro Qolbi Aghistnillah (2021) yang berjudul “Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada anak didik di Madrasah Diniyyah”, menghasilkan kesimpulan bahwa pembinaan dalam membaca Al-Quran kepada anak didik merupakan sebuah upaya yang strategis dalam mengembangkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur’an dengan disediakannya fasilitas dari madin nur chasanah, dengan menggunakan metode Madin digunakan adanya keterkaitannya dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadist dimana para peserta didik dituntut untuk bisa dalam membaca ayat-ayat Qur’aniyah dengan benar atau yang sering di dengar menggunakan metode Yanbu’a, adanya pengaruh besar yang diterapkan di Madin Nur Chasanah sebagai metode yang paling tepat.
3. Dalam skripsi yang disusun oleh Naluri Sari (2015) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Menghafal Juz 30 Al-Qur’an Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa”, dari hasil penelitian didapat bahwa menunjukkan bahwa kebiasaan menghafal Juz 30 memiliki hubungan yang positif dan kuat dengan nilai korelasi 0,769.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti terdahulu terletak pada tema yang membahas mengenai menghafal Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian ini kemampuan menghafal juz 30 Al-Qur’an sedangkan variabel bebas penelitian ini berupa kemampuan menghafal Al-Qur’an. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini berupa konsentrasi belajar sedangkan penelitian ini prestasi kognitif peserta didik.

Dari ketiga hasil penelitian terdahulu tersebut ada persamaan yaitu membahas tentang kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian pertama lebih membahas tentang kemampuan pemahaman ilmu tajwid dengan membaca Al-Qur’an, pada penelitian kedua pembinaan terhadap kemampuan dalam

menghafal Al-Qur'an, dan pada penelitian ketiga membahas tentang pengaruh kebiasaan menghafal terhadap konsentrasi belajar. Maka dari itu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian-penelitian tentang adanya hubungan Al-Qur'an dengan prestasi kognitif peserta didik tentunya dalam mata pelajaran Qur'an Hadist.

